

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sekolah Menengah Pertama Dārul Qur`ān (SMP DQ) Bandung merupakan lembaga pendidikan yang berusaha mengembangkan metode sorogan untuk menghafal Al-Qur`ān. Biasanya metode *sorogan* ini digunakan untuk mengkaji kitab. Dapat dikatakan, pengembangan metode *sorogan* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur`ān merupakan inisiatif dan inovatif yang dikembangkan oleh ustāz dan ustāzahnya. Jika ditinjau dari fasilitasnya, lembaga ini sudah cukup memadai.

Metode sorogan yang diterapkan mencakup beberapa langkah yaitu **Pertama**, persiapan untuk menghafal Al-Qur`ān, yang dimana santri sudah dalam keadaan wudlu, tepat waktu datang ke tempat taḥfīz selanjutnya santri berdo'a bersama-sama lalu memuroja'ah yang dihafalnya.

Kedua, dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur`ān dengan menggunakan metode sorogan di SMP DQ, santri melihat dan mendengarkan ustāz lalu mengikuti apa yang dilafalkannya. Hal ini dilaksanakan untuk santri yang tingkat hafalannya binadhar C dan D. Selanjutnya metode ini diterapkan pula saat santri menyetorkan hafalannya, ustāz memperhatikan dan membenarkan hafalannya yang sudah dihafal dari kekeliruan santri, kesalahan dari berbagai segi hafalannya. Setelah itu, santri harus berlatih membetulkan yang salah sampai benar secara *countinue*.

Ketiga, evaluasi dibagi menjadi tiga bagian. Pertama, laporan perhari yang dituliskan muraja'ah hariannya di buku individual santri oleh ustāz. Kedua, laporan bulanan yang dituliskan hafalan bulanan

Nira Inayah Rahmani, 2014

Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

santri. Ketiga, evaluasi semesteran yaitu Mushabatul Ḥifẓul Qurān (MHQ), mengetes hafalan santri seluruhnya.

Metode sorogan dibandingkan dengan metode yang lain seperti “one day one ayat” di Sekolah Menengah Pertama Daarut Tauhid, ternyata lebih banyak hafalannya karena target perhari minimal lima baris dan maksimal tiga lembar Al-Qur`ān sesuai dengan tingkatannya. Sedangkan metode one day one ayat, hanya mencapai jumlah hari, jadi kalau 30 hari hanya mencapai 30 ayat. Dengan menggunakan metode sorogan dalam 30 hari, santri dapat menghafal dua juz bahkan lebih.

Metode sorogan yang diterapkan untuk menghafal Al-Qur`ān masih mempunyai kekurangan seperti terlalu intensnya seorang ustāz dengan santrinya, sehingga memiliki emosional yang sangat dekat. Akibatnya, kesulitan memisahkan dari ustāz itu, tatkala ia harus naik tingkat. Disisi lain, tentunya metode sorogan juga mempunyai kelebihan yaitu dapat menghafal Al-Qur`ān lebih cepat dan melekat.

B. Saran

1. Untuk Pembuat Kebijakan

Hasil penelitian tentang metode sorogan untuk menghafal Al-Qur`ān agar dapat diterapkan di pesantren atau sekolah taḥfīẓ lainnya yang ada di Jawa Barat dan umumnya seluruh sekolah yang ada di Indonesia.

2. Sekolah Yang Bersangkutan (Sekolah Menengah Dārul Qur`ān)

- a. Mempertahankan dan bahkan mengembangkan metode sorogan, sehingga, Sekolah Menengah Dārul Qur`ān di Dago Atas, Bandung dapat menjadi sekolah yang unggul, menjadikan santri yang taḥfīẓ Qur`ān, akhlāq, dan kepemimpinan.

Nira Inayah Rahmani, 2014

Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Senantiasa melahirkan santri penghafal Al-Qur`ān dalam upaya mengembangkan metode sorogan untuk menghafal Al-Qur`ān sebagaimana visi dan misi sekolah.

3. Bagi Prodi IPAI

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan masukan, referensi dan sumbangan pemikiran tentang metode sorogan untuk menghafal Al-Qur`ān. Sehingga Prodi IPAI dapat menerapkan metode sorogan untuk menghafal Al-Qur`ān kepada Mahasiswa dan mahasiswinya sebagaimana yang diterapkan di Sekolah Menengah Pertama Dārul Qur`ān.

Nira Inayah Rahmani, 2014

Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu